

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator pembangunan kesehatan di suatu Negara, dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs), AKI harus diturunkan sampai 70/100.000 KH dan Angka Kematian Neonatal diturunkan hingga 25/1000 KH pada tahun 2030 (*World Health Organization*, 2015).

Masalah yang masih dihadapi Provinsi Bali yaitu masih cukup tinggi AKI dan AKB, kasus penyakit menular, kecenderungan peningkatan penyakit tidak menular, bayi dengan gizi kurang, stunting, dan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang optimal. Jumlah AKI dan AKB pada tahun 2018 sudah mengalami penurunan menjadi 54,3/100.000 KH, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 67,6/100.000 KH dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,3/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021)

Pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 telah berkontribusi terhadap peningkatan kematian ibu di Kota Denpasar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021). Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2010) menyatakan bahwa komplikasi kebidanan yang secara langsung menjadi penyebab terjadinya kematian ibu adalah perdarahan dan tekanan darah tinggi saat hamil. Sedangkan penyebab tidak langsung terjadinya kematian ibu adalah tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat yang masih rendah

diantaranya 3 terlambat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai di tempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pelayanan yang adekuat). Keterlambatan pengambilan keputusan ditingkat keluarga dapat dihindari apabila ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan penyebab, menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021) sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Salah satu penyebab perdarahan postpartum yang paling sering secara tidak langsung adalah anemia dalam kehamilan. Munculnya anemia dalam kehamilan menyebabkan asupan oksigen yang tidak adekuat bagi ibu hamil dan janin sehingga menyebabkan munculnya berbagai gangguan baik pada saat kehamilan maupun pada saat persalinan. Anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir

Pada tahun 2020 di Kota Denpasar terjadi 8 kematian ibu dari 16.453 kelahiran hidup yang terdiri dari 2 kematian ibu hamil, 3 kematian ibu bersalin, dan 3 orang ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh karena perdarahan 2 orang, hipertensi dalam kehamilan 4 orang, 1 orang karena gangguan system peredaran darah dan 1 orang karena sebab lainnya (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan upaya untuk menurunkan AKI dan AKB diantaranya; 1. Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K); 2. Pelaksanaan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK). Program perencanaan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan terobosan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini menitik beratkan pada kepedulian dan peran keluarga serta masyarakat dalam upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetric dan neonatal dasar di tingkat puskesmas (PONED) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya yang dilakukan di Puskesmas untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). UPTD Puskemas Dinkes 1 Denpasar Selatan adalah salah satu puskesmas yang memiliki beberapa program dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu program puskesmas adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang terdiri dari pelayanan antenatal terpadu dan P4K yang mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, persalinan, pemeriksaan nifas dan bayi baru lahir, pemeriksaan laboratorium lengkap termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil.

Tenaga Kesehatan secara interprofessional dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Selain itu, berdasarkan kriteria penilaian Skor Poedji Rochayati mengenai deteksi kehamilan, seorang bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan fisiologis dan kehamilan dengan risiko tinggi. Ibu hamil yang fisiologis dengan skor Pudedji Rochayati 2 adalah ibu hamil yang tidak mengalami kehamilan dengan risiko tinggi seperti terlalu muda hamil atau terlalu tua, pernah mengalami abortus, pernah operasi caesar, anemia, letak sungsang, hipertensi.

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara kompherensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Sebagai calon bidan harus mampu memberikan asuhan tersebut hal ini untuk mencegah terjadinya komplikasi yang membahayakan nyawa ibu dan anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan asuhan kebidanan pada ibu “TA” dari umur kehamilan 31 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas dengan skor Poedji Rochayati saat ini risiko kehamilan ibu adalah skor 6. Ibu “TA” dengan Hb 10,4 %gr yang tergolong dalam anemia ringan., maka dari itu penulis memberikan asuhan kebidanan secara kompherensif agar dapat tetap berlangsung secara fisiologis yang akan dituangkan dalam LTA dengan judul “Asuhan Kebidanan

pada Ibu “TA” Usia 24 Tahun Primigravida dari Umur Kehamilan 31 Minggu 2 Hari dengan Anemia Ringan sampai 42 Hari Masa Nifas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan yang akan diberikan pada Ibu “TA” Usia 24 Tahun primigravida dari umur kehamilan 31 minggu 2 hari dengan anemia ringan sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil penerapan pada ibu “TA” usia 24 tahun Primigravida serta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan sejak umur kehamilan 31 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan asuhan kebidanan pada Ibu “TA” beserta janinnya dari umur kehamilan 31 minggu 2 hari sampai dengan menjelang persalinan
- b. Menerapkan asuhan kebidanan persalinan kala 1,2,3 dan 4 pada Ibu “TA” serta perawatan segera pada BBL
- c. Menerapkan asuhan kebidanan nifas dan menyusui pada Ibu “TA”
- d. Menerapkan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “TA” sampai dengan 42 hari

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil asuhan yang akan diberikan diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan
- b. Hasil asuhan yang akan diberikan diharapkan dapat menjadi acuan dalam penulisan laporan tugas akhir tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil umur kehamilan 31 minggu 2 hari sampai dengan 42 hari masa nifas bagi pemberi asuhan yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil dari penulisan ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar yang komprehensif pada kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas di pelayanan dasar sesuai kondisi pasien serta dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan di perpustakaan Jurusan Poltekkes Denpasar.

- b. Bagi institusi pelayanan KIA/ KB

Membantu menjalankan program KIA/KB dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak serta pelayanan kebidanan pada ibu hamil umur kehamilan sampai dengan 42 hari masa nifas di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Selatan.

- c. Bagi ibu dan keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu “TA” dalam merawat kehamilannya, mempersiapkan dan menghadapi persalinan, menghadapi masa

nifas serta dalam merawat bayi baru lahir sehingga kesehatan ibu dan bayi senantiasa terjaga.